

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 1.1.1 penelitian terdahulu

Penelitian dahulu bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, sehingga peneliti bisa membandingkan penelitian terdahulu dengan apa yang di hasilkan oleh peneliti. Berikut ini penelitian terdahulu, antarab lain :

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan penelitian**

No	Nama peneliti/ tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Puspito, 2011	Pengaruh struktur kepemilikan pada kinerja perusahaan dengan struktur modal sebagai pemoderasi (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI)	Variabel independen : struktur kepemilikan, struktur modal sebagai pemoderasi  Variable dependen : kinerja perusahaan	Tidak berpengaruh struktur kepemilikan manajerial dan eksternal terhadap kinerja perusahaan, berdampak relevan variabel moderasi terhadap kinerja perusahaan.
2	Maria karlina dan ketut alit, 2014	Pengaruh struktur kepemilikan dan proprietary cost terhadap pengungkapan sukarela	Variabel independen : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proprietary cost.  Variabel dependen : pengungkapan sukarela	menunjukkann jika kepemilikan manajerial tidak ada pengaruh pada pengungkapan sukarela perusahaan sedangvariabel proprietary Cost ada pengaruh pada pengungkapan sukarela yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012

3	Pratiwi Nurul Aini, Dkk, 2015	Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Pengungkapan sukarela dengan efektivitas komite Audit sebagai variabel moderasi	Variabel independen : kepemilikan manajerial Variabel dependen : independensi dan keahlian komite audit	Kepemilikan manajerial memberikan dampak bermakna yang signifikan, independensi dan keahlian komite audit memberikan dampak baik bagi kaitan kepemilikan manajerial dan pengungkapan sukarela perusahaan non-financial
4	Dwi Ermayanti, 2016	Pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI	Variabel independen : pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus Variabel dependen : manajemen laba.	Pengungkapan Sosial tidak berdampak signifikan, Diversifikasi perusahaan berpengaruh signifikan, Kompensasi Bonus tidak ada dampak signifikan terhadap Manajemen Laba tahun 2014.
5	Arison Nainggolan, 2017	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komposisi Dewan Komisaris terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI	Variabel independen : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris Variabel dependen : pengungkapan sukarela	kepemilikan manajerial tidak ada dampak relevan, kepemilikan institusional ada pengaruh, Kepemilikan publik ditemukan ada pengaruh signifikan, dan variabel komisaris independen ada pengaruh relevan bagitahap pengungkapan sukarela periode 2015
6	Dwi Ermayanti, 2018	Kinerja keuangan sebagai pemediasi pengaruh <i>intellectual capital</i> dan <i>corporate</i>	Variabel independen : kinerja keuangan, <i>intellectual</i>	<i>intellectual capital</i> dan <i>corporate social responsibility</i> memiliki pengaruh relevan bagi kinerja keuangan. <i>intellectual capital</i> ada pengaruh bagi nilai perusahaan

		<i>social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan	<i>capital, CSR</i> Variabel dependen : nilai perusahaan.	sedang <i>corporate social responsibility</i> tidak ada dampak bagi nilai perusahaan.
--	--	--	--	---

Pada penelitian ini peneliti akan menguji kembali penelitian tentang beberapa variabel pada penelitian sebelumnya (Maria Karlina, 2014), dengan perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya membahas tiga variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan Proprietary cost sedang pada penelitian ini peneliti akan membahas dua variabel bebas dengan menerapkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing.
2. Pada penelitian sebelumnya menerapkan tahun pelaporan sebagai sampel adalah 2012 sedangkan dalam penelitian ini diperluas dengan memperpanjang tahun penelitian yaitu dari 2017-2019.

Dalam persamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah dalam variabel terikatnya menggunakan pengungkapan sukarela.

Pada penelitian dirujuk pada penelitian sebelumnya oleh Pratiwi (2015), yang terdapat perbedaan penelitian yaitu diantaranya :

1. Pada penelitian sebelumnya membahas tentang Variabel terikatnya menggunakan independensi dan keahlian komite audit sedangkan untuk penelitian ini menerapkan dua variabel yakni kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing dengan variabel terikatnya pengungkapan sukarela.

2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk digunakan sampel yaitu tahun 2013, sedangkan dalam penelitian ini menerapkan untuk sampel tahun 2017-2019.

Dalam persamaannya untuk penelitian ini diantaranya : dalam Variabel bebasnya sama-sama menggunakan kepemilikan manajerial.

Pada penelitian dirujuk pada penelitian sebelumnya dari Ermayanti (2016), yang terdapat perbedaan penelitian yaitu diantaranya :

1. Pada penelitian sebelumnya menerapkan tiga variabel yaitu pengungkapan social, diversifikasi perusahaan, dan kompensasi bonus. Sedangkan penelitian ini menggunakan pengungkapan sukarela sebagai variabel terikat.
2. Pada periode penelitian sebelumnya untuk dijadikan sampel yaitu tahun 2012-2014 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2017

Pada penelitian dirujuk pada penelitian sebelumnya dari Arison (2017), yang terdapat perbedaan penelitian yaitu diantaranya :

1. Pada penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komposisi dewan komisaris sedang dalam pengujian ini menggunakan dua variabel bebas yakni kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing.
2. Pada periode penelitian sebelumnya untuk dijadikan sampel yaitu tahun 2012-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2017.

Dalam persamaannya untuk penelitian ini diantaranya : dalam variabel bebasnya menggunakan kepemilikan manajerial dan untuk variabel terikatnya menggunakan pengungkapan sukarela.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan gagasan yang mengungkapkan bahwa didalam suatu perusahaan yang berisi entitas tidak hanya digunakan dalam kepentingan pribadi saja melainkan juga banyak pihak yang menggunakan untuk mendapat keuntungan juga didalam *stakeholdernya* seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya juga. Maka dari itu, dorongan dari *stakeholder* dapat memberikan dampak bagi keberadaan suatu perusahaan tersebut. Dalam Robbin dan coulter (2007), menyatakan *stakeholder* memegang peran penting dalam menentukan kesuksesan perusahaan. salah satu faktor atau peran penting dalam *stakeholer* adalah adanya perbedaan *explicit* dan *implicit claim*. *Explicit claim* yang berisi tentang garansi produk, kontrak harga, dan kontrak upah sedangkan *implicit claim* dapat menjadi sangat ambigu jika dituangkan dalam bentuk. Oleh karena itu, menurut (Racmawati, 2016) menyatakan bahwa sepatutnya perusahaan membangun suatu hubungan yang baik dan jujur terhadap semua komponen sebagai suatu *stakeholder* untuk suatu hasil keputusan.

### 2.2.2 Teori *Legimitacy*

Untuk mencapai suatu kedudukan dikalangan masyarakat, perusahaan harus pintar dalam operasi perusahaan supaya bisa mempengaruhi suatu kalangan masyarakat

tersebut. kesalahan dalam operasi akan mencoreng nama baik perusahaan tersebut bahkan akan merugikan komunitas dalam perusahaan. Maka para atasan perusahaan akan merubah *stakeholder* mereka dalam menyesuaikan organisasi di kalangan masyarakat.

Teori *legimitacy*, diawali dengan adanya ikatan sosial dengan masyarakat dengan menggunakan sumber ekonomi (Racmawati, 2016). Ikatan sosial yang harus dilakukan perusahaan dalam kegiatan organisasi di masyarakat harus adil. Maka dari itu, teori *legimtacy* ini mengungkap dalam pengungkapan sukarela didasar dari tanggungjawab sosial.

### 2.2.3 Teori Agensi

Dari teori agensi bahwa didalamnya ada berbagai acuan yang bisa dijelaskan seperti munculnya penerapan sukarela. Menurut Ermayanti (2016), konsep teori ini adalah adanya jaringan atau ikatan antara prinsipal dengan agen. Dengan agen yang diberi kerjaan oleh prinsipal dalam kepentingan prinsipal, juga perwakilan otorisasi pemungutan keputusan dari prinsipal ke agen.

Dalam Jensen dan Meckling (1976), menggambarkan jika teori agensi ini memiliki ikatan yang muncul disebabkan adanya perbedaan kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. Dengan ini bisa menimbulkan asimetri atau ketidaksesuaian informasi antara yang disampaikan kepada pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Dari sisi pemegang saham menginginkan dalam laporan keuangan perusahaan harus sesuai dan memiliki informasi yang lengkap supaya mengerti cara kerja perusahaan

sedangkan dari sisi manajemen ingin menutup sebagian informasi laporan keuangan tersebut .

#### 2.2.4 Pengungkapan sukarela

Dalam Suwardjono (2010), menyatakan ada dua ragam pengungkapan di laporan tahunan, *pertama*; pengungkapan wajib yakni pengungkapan yang ada laporan keuangan diharuskan oleh BAPEPAM-LK dengan ketetapan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-38/PM/1996 lalu dikoreksidalam peraturan BAPEPAM No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 desember 2006 dan Ikatan Akuntansi Indonesia, *kedua*; pengungkapan sukarela yakni pengungkapan yang dibuat dengan cara tanpa pamrih pada perusahaan sebagai tambahan pelaporan yang telah ditetapkan.

#### 2.2.5 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

##### 2.2.5.1 Pengertian CSR

Wibisono (2017:7) menuturkan CSR merupakan “Suatu komitmen berkelanjutan oleh dunoa bisnis untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada mengembangkan ekonomi dari komunitas di masyarakat luas, bersamaan dengan taraf hidup pekerja beserta keluarganya”. Tujuan dari CSR itu sendiri yaitu berupa pemberian kontribusi dengan pengembangan di kalangan masyarakat sekitar, dengan SDM yang melimpah dan berkualitas, mengurangi biaya-biaya perpajakan, mengurangi dampak-dampak negatif yang terjadi oleh ulah perusahaan dan bisa menjalin hubungan yang baik dengan para *stakeholder*.

Dalam pengertian lain CSR adalah suatu persetujuan berkesinambungan pengusaha terhadap etika bisnis dalam suatu operasi, pemanfaatan dalam

kesinambungan, dan berperan dalam peningkatan kesejahteraan pekerja serta peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar ( Ermayanti, 2018).

#### 2.2.5.2 Pengungkapan CSR

Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) yaitu

“ pengungkapan CSR yang yang disebut sebagai social disclosure, corporate social reporting, atau social accounting yaitu merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi pada kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat keseluruhan” (Hery, 2012).

Sedangkan dalam pernyataan Crowther (2008: 106) menyatakan pengungkapan CSR yaitu sebagai berikut:

*“ Corporate Social Disclosure can be defined as the provision of financial and non-financial information relating to an organization’s interaction with it’s physical and social environment, as stated in annual report or separate social reports. Corporate Social Disclosure includes details of the physical and social environment, energy, human resources, products and community involvement matters”.*

Secara tujuan pengungkapan ini ialah untuk menampilkan informasi yang dilihat penting untuk memperoleh suatu sasaran pelaporan laporan keuangan dan menghadapi ke beragam arah yang kepentingannya berbeda ( Suwardjono, 2005 ).

Adapun beberapa alasan mengenai pengungkapan CSR (Ermayanti, 2016), antara lain adalah :

1. Keterlibatan sosial yang menjadi suatu keinginan masyarakat akan peranan perusahaan sehingga menjadikan jangka panjang bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang layak.



2. Ketertiban sosial bisa menurunkan hasil produksi jika terpenagruh dalam lingkungan masyarakat sekitar.
3. Membawa dampak positif seperti nama perusahaan semakin menohok, investor semakin percaya akan perusahaan tersebut dan para pekerja semakin semangat untuk bekerja.
4. Menghindari campur tangan pemerintah, karena akan membawa dampak yang cenderung membatasi peran perusahaan. sehingga suatu perusahaan jika memiliki tanggungjawab social maka akan terhindar dari pembatasan kegiatan tersebut.

#### 2.2.6 Struktur kepemilikan

Struktur kepemilikan yaitu suatu kerangkaketerikatan dari pihak pemegang saham dalam mempercayakan menangani dengan tahap tertentu kepada pihak manajer. Pemilik perusahaan tersebut akan berusaha mendekati diri mereka ke agen-agen yang ahli supaya percaya untuk melaksanakan tugasnya dalam pengelolaan perusahaan sebagai memaksimalkan nilai perusahaan. struktur kepemilikan sendiri ialahdiferensiasi antara yang mempunyai perusahaan dengan manajer perusahaan. pemilik atau pemegang saham yaknikubu yang melibatkan modal pada perusahaan, sedangkan manajer yaitukubu yang dipilih oleh pemilik dan diperbolehkanberwenang dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan perusahaan, dengan kata lain mengharapkan manajer berbuatsepertihalnya kepentingan pemilik ( Sudana, 2011).

Struktur kepemilikan ini mengacu dalam aturan saham, yang berarti di suatu perusahaan tersebut terjadi aturan-aturan tentang saham yang mempengaruhi jumlah pemegang saham dari orang dalam dengan pemegang saham orang luar atau investor.

Struktur kepemilikan mempunyai tiga komponen proporsi diantaranya skala kepemilikan institusional, kepemilikan manajer dan kepemilikan asing yang diatur perusahaan pada kepemilikan saham di perusahaan. Untuk itu, perusahaan yang akan melakukan kegiatan harus disetujui oleh pemegang saham untuk direksi yang akan mewakili perusahaan.

#### 2.2.6.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi pengambilan bagian oleh manajer dalam susunan modal perusahaan atau biasanya manajer tersebut mempunyai fungsi rangkap yaitu peran sebagai manajer dan juga sebagai pemegang saham di perusahaan (Alamsyah, 2016). Jadi kepemilikan manajerial menunjukkan besaran suatu rasio saham biasa kepemilikan oleh manajemen.

Kepemilikan manajerial sendiri akan terpengaruh oleh kinerja manajemen. Semakin besar suatu kepemilikan manajerial, maka pihak manajemen akan bergerak cepat mengoptimalkan kemampuannya, karena semakin tinggi kinerja maka semakin besar tanggung jawab yang ditanggung manajemen.

Hal ini ada terkait dengan masalah keagenan yaitu sekian banyak kepemilikan saham direksi maka akan bertambah bagus dalam kemampuan mereka di perusahaan. Dengan mengurangi resiko-resiko yang akan terjadi seperti menjaga tingkat utang atau bisa mengurangi tingkat utang, dan bagaimana cara meningkatkan keuntungan atau laba di perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976: 86), mengemukakan bahwa dalam teori keagenan terdapat kaitan antara manajemen dengan pemegang saham sering timbulnya kasus dalam keagenan. Teori ini juga menemukan bahwa terdapat mekanisme yang

dapat meringankan masalah agensi di perusahaan dengan mengoptimalkan banyaknya kepemilikan manajerial. Semakin banyak atau tingginya besaran kepemilikan manajerial di perusahaan, maka akan menimbulkan efek yang bagus pada manajerial dalam mengambil suatu keputusan karena mereka menjadi pemilik di perusahaan tersebut.

Struktur kepemilikan manajerial dapat didapat dengan menggunakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, dengan dirumuskan

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial bisa dilihat dari presentase saham akhir tahun yang dimiliki oleh manajemen. Sedangkan total saham beredar didapat dari jumlah keseluruhan saham yang diterbitkan perusahaan pada tingkat akhir tahun.

#### 2.2.6.2 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing ialah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional. Kepemilikan saham di suatu perusahaan ialah aspek yang diduga berpengaruh bagi pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Rahayu, 2015).

Dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 yang diungkapkan dalam pasal 1 angka 6 tentang Penanaman Modal, menjelaskan bahwa kepemilikan asing yaitu seseorang yang bernegara lain, pemerintah berbeda dan badan usaha asing yang sedang menjalani penanaman modal di suatu wilayah Indonesia.

Berlandaskan pengertian di atas, kepemilikan asing merupakan orang asing yang tinggal di luar negeri, dengan pemerintah berbeda dan badan usaha asing yang ingin berinvestasi ke dalam Indonesia karena adanya ketertarikan di Indonesia bahwa

perusahaan yang ada di Indonesia mempunyai kinerja yang bagus dalam pengelolaannya.

Dengan adanya penanaman modal asing di suatu perusahaan Indonesia, dapat mengukur pengoperasian saham dan pengungkapan di laporan keuangan supaya pihak asing dapat memotivasi para manajerial perusahaan lebih jernih untuk mengungkapkan suatu laporan keuangan perusahaan tersebut.

Kepemilikan asing dapat dihitung dengan menggunakan rasio saham milik asing, yang dirumuskan dengan :

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, di ketahui total saham asing bersumber dari presentase saham milik asing pada akhir tahun.

## 2.3 Kerangka konseptual

Berlandaskan kajian teori dan peningkatan hipotesis, maka penelitian ini menggambarkan kerangka konseptual seperti berikut :

### 2.3.1 Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sukarela

Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk pemegang saham yang tidak lain adalah mereka sendiri. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan akan rentan dalam keagenan. Perusahaan menggunakan laporan tahunan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Masalah utama keagenan adalah adanya perbedaan antara manajemen

dengan pemilik. Semakin banyak saham yang dimiliki public, akan semakin besar tekanan perusahaan dalam pengungkapan lapran tahunannya (Widy, 2009).

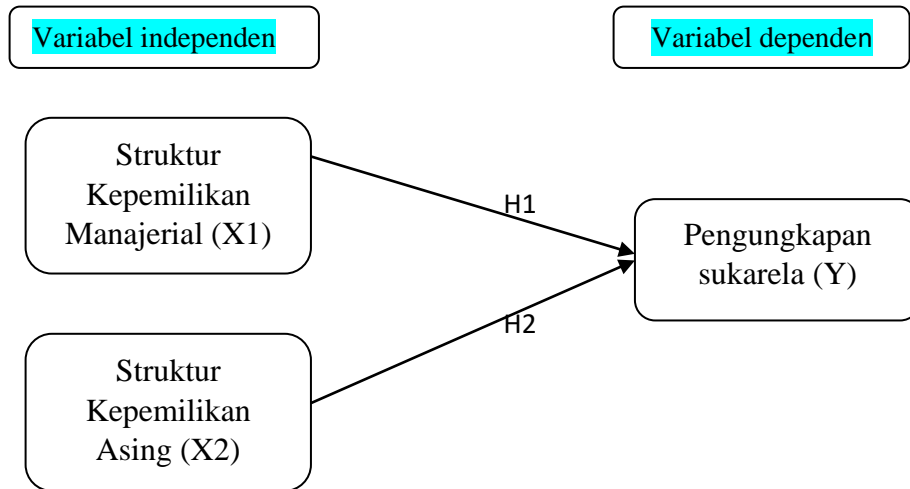
Konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil (Jensen & meckling, 1976). Sebaliknya jika kepemilikan manajer semakin besar di dalam perusahaan maka akan semakin giat tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut [Gray, et al. (1988)]. Berdasarkan asumsi tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

### 2.3.2 Pengaruh struktur kepemilikan asing terhadap pengungkapan sukarela

Perusahaan yang berbasis asing memiliki teknologi yang canggih, jaringan informasi yang luas, *skill* karyawan yang baik, sehingga bisa melakukan *disclosure* yang luas. Dari faktor-faktor tersebut maka perusahaan akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan yang dibentuk oleh investor asing dalam operasional perusahaan anak yang didirikan. Banyak Negara yang dapat dijadikan target operasi perusahaan asing seperti Indonesia (Angling, 2010).

Perusahaan yang berbasis asing kemungkinan memiliki stakeholder yang lebih banyak dibanding dengan perusahaan berbasis nasional sehingga permintaan informasi juga lebih besar dan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih besar juga. Berdasarkan asumsi tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

Atas dasar argumen diatas dan adanya keterkaitan antar variabel, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut



#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. **H1 :Besarnya kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR.**
2. **H2 : Besarnya kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR.**